BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan sesorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam intraksi dengan lingkungannya. Dalam kaitan ini, menurut Hamalik proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persebsi, kesenangan atau minat penyesuaian, sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita.

Belajar juga merupakan sebuah proses sepanjang hayat tidak terbatas dan terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari dalam diri maupun luar dari individu. Kegiatan belajar adalah proses adaya suatu perubahan pada setiap individu, dengan belajar maka individu memperoleh suatu perubahan (informasi baru), pengetahuan, serta pengalaman, orang yang dikatakan belajar bila adanya suatu perubahan pada individu tersebut. Setiap individu adalah unik. Artinya setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dan yang lain. Manusia secara kodrat diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa berbeda dengan makhluk yang lainnya. Manusia mempunyai masing-masing derajat paling tinggi diantara semua ciptaannya. Hal ini

membedakan manusia dengan makhluk lain salah satunya adalah manusia dianugerahi otak sebagai pusat akal dan pikiran.[1]

Menurut pengertian secara psikologi belajar adalah suatu poses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan merurut Nana syaodih Sukmadinata, pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

a. Witherington, "belajar merupakan perubahannya dalam pribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan."
b. Crow dan Crow, "belajar adalah upaya pemerolehan kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan."
c. Hilgard, "belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap situasi."
d. Di Vesta dan Thompson, "belajar adalah perubahan perilaku yang relativ menetap sebagai hasil dari pengalaman."
e. Gage dan Berliner, "belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman."
f. Thursan Hakim mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam kepribadian manusia, dan perubahan kualitas dan

[1] Agusta Kurniati, Fransiska dan Anjella Wika Sari, Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 05, No. 01, 2019, 88-89.

kuantitas tingkah laku, seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan sikap, kebiasaan, pemahaman keterampilan, daya pikir, dan lain-lain.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.[2]

2. Pengertian Gaya Belajar

Gaya Belajar adalah cara yang cenderung dipilih untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. [3] Cara belajar ini diberikan erat dengan pribadi seseorang yang tentu dipengaruhi oleh pendidikan dan riwayat pekembangannya.[4] Pengertian gaya belajar menurut para ahli sebagai berikut:

a. Menurut James and Gardener gaya belajar adalah cara yang kompleks dimana para siswa menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan dan memanggil apa yang telah mereka pelajari.[5]
b. Menurut Kolb mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada

[2] Fransiska Goo. "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar dalam Bidang Studi Ekonomi Kelas X Sma Ypk Tabernakel Nabire (Papua) Tahun Ajaran 2017/2018*". Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

[3] M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus, 2006), 94.

[4] Siti Dina Safrianti, *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di MAN 1 Kota Malang*, Skripsi, 2017, 19.

[5] M. Nur Gufron dan Rini Risnaita S, *Gaya Belajar Kajian Teoretik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 9.

prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dan siklus belajar aktif.

c. Menurut Keefe gaya belajar adalah faktor-faktor kognitif, efektif, dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relatif stabil tentang bagaimana para siswa merasa, berhubungan dengan lainnya dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.
d. Menurut Gordon Dryen dan Dr. Jeanette gaya belajar adalah cara yang diambil oleh masing-masing orang dalam menyerap informasi baru dan sulit, bagaimana mereka berkonsentrasi memproses dan menampung informasi yang masuk ke otak.
e. Menurut Adi W. Gunawan pengertian gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.
f. Menurut Bobby Deporter gaya belajar adalah seseorang yang belajar dengan menggunakan cara berbeda-beda, dan semua cara sama baiknya. Setiap cara mempunyai kekuatan sendiri-sendiri. Dalam kenyataannya kita sesmua memiliki gaya belajar itu (visual, audio, dan kinestetik) hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasimu.
g. Menurut Joko Susilo gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memperoleh informasi tersebut.

3. Macam-macam Gaya Belajar

Berikut ini ada beberapa gaya belajar yang akan dipaparkan oleh penulis yaitu:

a. Visual (belajar dengan melihat)

Visual learning (pembelajaran visual) adalah gaya belajar dimana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe ini memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik seperti peta konsep, ide peta, dan ilusi lainnya.[6] Orang dengan gaya belajar visual akan melihat dan membayangkan apa yang sedang dibicarakan.[7] Pembelajaran tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru agar dapat benar-benar memahami isi pelajaran.[8] Ciri-ciri peserta didik yang tergolong tipe visual antara lain:

1) Mementingkan penampilan dalam berpakaian atau saat presentasi.
2) Lebih mudah mengingat mana yang dilihat daripada yang didengar.
3) Lebih suka membaca daripada dibicarakan.
4) Dapat membaca dengan cepat, teliti dan tekun.
5) Mengingat dengan asosias sosial.

---

[6] Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 42.

[7] Yusri Wahyuni, Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta", *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika*, Vo. 10, No. 2 (Agustus, 2017).

[8] Irma Amelia, *Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Pinang Jaya*, Skripsi, 2021, 18.

b. Auditorial (belajar dengan mendengarkan)

Auditory leaner adalah suatu gaya belajar dimana siswa belajar melalui mendengarkan. Anak dengan belajar tipe inni dapat mencerna makna yang disampaikan oleh guru melalui simbol atau suara, tinggi rendahnya, kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini memiliki sensitivitas dalam nada dan ritme. Biasanya bisa bernyanyi, memainkan alat musik, dan mengenali suara dari berbagai instrumen.[9] Pembelajaran tipe auditorial bercirikan:

1) Berpartisipasi dalam diskusi atau debat dalam kelas.
2) Suka berbicara saat melakukan presentasi.
3) Suka membaca teks dengan keras.
4) Menciptakan lagu-lagu pendek untuk membantu daya ingat.
5) Menciptakan baris-baris pendek (sya'ir) untuk membantu daya mengingat.
6) Suka mendiskusikan ide-ide secara lisan.
7) Menggunakan analogi lisan dan jufa cerita untuk menunjukkan maksud mereka.[10]

c. Kinestetik (belajar dengan gerakan dan sentuhan)

Pembelajaran kinestetik yaitu siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasakan, bergerak dan mengalami. Anak

[9] El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, 31.

[10] Ismawati dan Umaya, *Belajar Bahasa di Kelas Awal*, 185.

yang mempunyai gaya belajar ini mengandalkan belajar melalui gerakan, sentuhan dan kecenderungan kinestetik dapat belajar dengan baik apabila mereka terlibat ataupun aktif. Mereka berpikir dan belajar dengan baik apabila bergerak. Peserta didik tipe ini lebih suka untuk melakukan sesuatu dibandingkan dengan harus memperhatikan atau menyimak. Beberapa catatan untuk pembelajaran tipe kinestetik:

1) Perlu sering melakukan istirahat apabila sedang belajar.
2) Berkeliling untuk mempelajari hal-hal baru (misalkan melakukan permainan untuk belajar huruf dan angka).
3) Lebih suka belajar dengan posisi berdiri.

4. Indikator-indikator Gaya Belajar

Ada beberapa indikator atau ciri-ciri dari gaya belajar selaras dengan penelitian Dosen Pendidikan Matematika IAIN Ambon yang bernama Sarfa Wassahua sebagai berikut:

a. Gaya belajar visual antara lain:
   1) Cara mencatat : seperti menulis materi karena ide sendiri.
   2) Kerapian : pakaian atau seragam yang rapi dan sopan.
   3) Keteraturan : suasana yang tenang.
   4) Ketelitian : selalu meneliti tugas sebelum dikumpulkan.
b. Gaya belajar auditorial antara lain:
   1) Kejelasan dalam berbicara : senang menjelaskan kepada teman.
   2) Cara membaca : suka mengeja, membaca keras atau dalam hati.
   3) Cara mengingat informasi : penjelasan guru maupun teman.

4) Cara berkonsentrasi : mudah mengingat jika dibaca berulang-ulang atau dalam kondisi tenang.

c. Gaya belajar kinestetik antara lain:

1) Cara belajar : mengerjakan tugas hingga selesai.

2) Mudah bosan : jika jam pelajarannya lama merasa bosan.

3) Posisi duduk di kelas : berdiri di samping yang berbicara atau memilih duduk barisan depan agar lebih cepat menerima materi.

4) Keaktifan : selalu ingin bertanya jika mengetahui hal baru.

5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.[11]

a. Faktor intern : yang ada dalam diri individu ketika sedang belajar dibagi menjadi tiga yaitu faktor jasmani, faktor rohani, dan faktor kelelahan.

b. Fator ekstern : faktor yang berada di lingkungan individu ketika sedang belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah.

Sedangkan Menurut Dalyono, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor,[12] yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kesehatan

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 54.

[12] Dalyono, M. dan Tim MKDK IKIP, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Press. 1997.

Sangat berpengaruh sekali kesehatan jasmani dan rohani terhadap kemampuan belajar. Apabila seseorang yang tidak selalu sehat, misalkan demam, sakit kepala, batuk dan lain-lain dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya apabila kesehatan rohani (jiwa kurang baik).

b) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Apabila seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan dengan orang yang hanya memiliki salah satu dari keduanya tersebut.

c) Minat dan Motivasi

Minat muncul karena adanya daya tarik dari luar. Munculnya minat belajar disebabkan oleh bebrapa hal, yaitu karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang ataupun bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatam belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat dalam belajar.

d) Cara Belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, seperti tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.

b) Sekolah

Sekolah merupakan suatu institusi pendidikan formal di lingkungan sekolah terjadi interaksi pembelajaran. Muatan materi pelajaran dan cara guru membelajarkannya, akan berpengaruh bagi minat untuk belajar anak, yang akhirnya akan berimbas kepada prestasi belajar anak. Disamping faktor lainnya, seperti teman sekelasnya, fasilitas pembelajaran, keamanan, kenyamanan, dan lain sebagainya.[13]

c) Masyarakat

Bila sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

[13] Munirwan Umar, Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak, *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2015, 25.

d) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu litas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi belajar peserta didik.[14]

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti "dorongan atau daya penggerak". Motivasi ini sangat diperlukan seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya. Dalam menjalankan hidup, seseorang memerlukan banyak motivasi agar dapat menjalankan segala sesuatu yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.[15]

Motivasi adalah keinginan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak. Biasanya tindakan tersebut dilakukan karena suatu alasan untuk mencapai sebuah tujuan.[16]

Menurut Uno motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat ditimbulkan karena faktor intrinsik, berupa hasrat,

---

[14] Sohariah. T, "*Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Pesantren Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa*". Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2010.

[15] Yenni M.AP, Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Menata*, Vo. 2, No. 2, 2019, 28.

[16] Aldo Herlambang Gardjito, Mochammad Al Musadieq, Gunawan Eko Nurtjahjono, Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Bagian Produksi PT. Karmand Mitra Andalan Surabaya), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB),* Vol. 13, No. 1, 2014, 3.

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ektrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Sedangkan menurut pendapar Baber motivasi seseorang merupakan satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran.[17]

2. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang supaya tercapainya sebuah tujuan, dan dalam pendidikan motivasi bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa supaya menenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah.

3. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi yaitu mendorong, menggerakkan, mengarahkan, dan menyeleksi perbuatan seseorang sehingga yang dilakukan selaras dengan tujuan yang akan dicapai.[18]

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Ardan Fradism, terdapat berbagai hal yang dapat mendorong anak untuk mau belajar.[19] Diantaranya adalah:

---

[17] Nasrah dan A. Muafiah, Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa pada Masa Pandemik Covid-19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 03, No. 02, 2020, 209.

[18] M Irfan Fadhlullah, "Hubungan Motivasi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017". Skripsi, Universtitas Lampung, 2017.

[19] Desika Putri Mardiani, Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Anak sebagai Dampak Wabah Covid-19, *Jurnal Paradigma*, Vol. 11, No.1, 2021, 123.

a. Adanya sifat ingin tahu dan menyelidiki dunia yang lebih luas
b. Adanya sifat kreatif
c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang lain
d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan sebelumnya dengan mengupayakan hal baru
e. Keinginan untuk merasakan aman
f. Terdapat penghargaan atas pencapaian tertentu.

5. Indikator Motivasi Belajar

Menurut pendapat Uno, motivasi belajar memiliki indikator[20] yang meliputi:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
d. Adanya penghargaan dalam belajar.
e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

C. Pemahaman Matematika

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti, sedangkan menurut tim KBBI dalam buku yang ditulis Shodiq tahun

[20] Raka Ramadhon, Riswan Jaenudin dan Siti Fatimah, Pengaruh Beasiswa terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Srijaya, *Jurnal Profit*, Vol. 4, No. 2, 2017, 207.

2009 halaman 16 pemahaman adalah cara memahami atau memahamkan, sedangkan menurut Bloom dalam Utami Munandar pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda.[21]

Menurut Sardiaman mengatakan bahwa pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu belajar berarti harus mengerti secara mental makna dan filososfinya maksud dari implikasi dan aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan siswa dapat memahami suatu situasi.

Menurut Hewson dan thorleya "Pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna oleh siswa sehingga mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.[22]

Dengan demikian, tidaklah mudah memahami sesuatu, apalagi pemahaman matematis. School Mathematics Study Group merinci aspek pemahaman dalam perilaku: mengetahui konsep, hukum, prinsip, dan generalisasi matematika, mengubah dari satu bentuk matematika ke bentuk yang lainnya dan mampu mengikuti suatu penjelasan.

---

[21] Devi Afriyuni Yonanda, Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Sistem Pemerintahan melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV Karangploso Malang, *Jurnal Cakrawala Pendasi*, Vol. 3, No. 1, 2017, 56.

[22] Usman Fauzan Alan dan Ekasatya Adila Afriansyah, *Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition dan Problem Based Learning*, Studi Penelitian di SMP Negeri Cisurupab Kelas VII, 69.

2. Pengertian Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari mulai dari sekolah dasar menengah hingga perguruan tinggi. Pendidikan matematika di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan kemampuan berifikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Pelajaran matematika pada dasarnya sangat memerlukan banyak latihan, namun pada kenyataannya masih terdapat kekurangan waktu bagi guru untuk membahas soal-soal di kelas.[23]

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting sebagai ilmu pengetahuan, bahkan matematika dijuluki "the queen of science".[24]disebut ratu karena, dalam perkembangannya matematika tidak pernah bergantung kepada ilmu yang lain. Namun matematika selalu memberikan pelayanan kepada berbagai cabang ilmu pengetahauan untuk mengembangkan diri, baik dalam bentuk teori, terlebih dalam aplikasinya. Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Oleh sebab itu, kedewasaan suatu ilmu ditentukan oleh ada tidaknya ilmu

[23] Maria Cleopatra, Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 2, 2015, 176

[24] Andrina Fauza, E. Elvis Napitupulu, Nerli Khairani, Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Penemuan Terbimbing dan Pembelajaran Ekspositori, *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 13, No. 2, 2020, 61.

tersebut menggunakan matematika dalam pola pikir maupun pengembangan aplikasinya.[25]

3. Pengertian Matematika Menurut Para Ahli

Terdapat beberapa pendapat mengenai matematika,[26] seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut ini:

a. James mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabarm analisis, dan geometri.
b. Johnson dan Rising mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi.
c. Menurut Hudoyo, matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan yang diatur menurut urutan yang logis.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, dalam penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat

---

[25] Kamarullah, Pendidikan Matematika di Sekolah Kita, Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, No. 1, 2017, 22.

[26] Andri setiawan, *Pengaruh Strategi Berhitung (Differents Stategies) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Operasi Bilangan Bulat*, Skripsi, 2010, hal 10.

(variabel dependent). Variabel adalah suatu konsep yang memiliki berbagai macam nilai.[27] Dalam penelitian ini yang yang menjadi variabel bebas adalah (X_1) adalah pengaruh gaya belajar dan motivasi (X_2) yang menjadi variabel terikat (Y) adalah pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

E. Kerangka Teoritis

Berdasarkan landasan teori diatas, ada tiga variabel pada penelitian tersebut untuk gaya belajar terhadap motivasi dan pemahaman siswa. Disusun kerangka atau skema oleh penulis sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

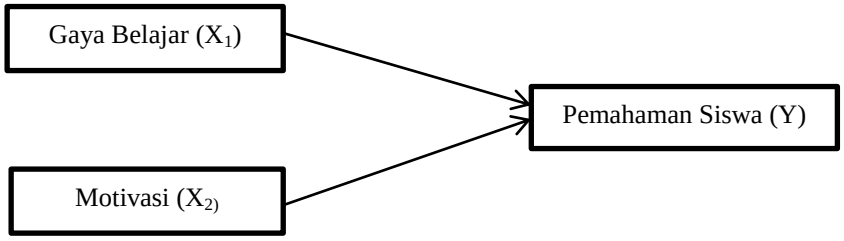

Gaya Belajar adalah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang murid menangkap stimulus atau informasi. Selain itu juga cara mengingat atau berfikir, dan memecahkan soal.

Motivasi diartikan sebagaimana diketahui adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan-dorongan dan reaksi-reaksi dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan motivasi belajar adalah perubahan seseorang yang ditandai dengan dorongan

[27] Lijan Poltak Sinambela, *MetodologiPenelitian Kuantitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

dan ada keinginan untuk berusaha untuk mencapai tujuan dalam halnya belajar.[28]

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi dan tindakan. Suatu kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi tanpa perlu menggunakan situasi baru dan berbeda. Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar bahkan dari taman kanak-kanak sudah mulai diajarkan tentang penjumlahan dan pengurangan. Karakteristik dari mata pelajaran ini adalah memiliki objek kajian yang abstrak, mengacu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, dan konsistem dalam sistemnya. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, alasan mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang abstrak. Sehingga banyak siswa yang berfikir bahwa mata pelajaran matematika sulit. Maka dibutuhkannya seorang guru untuk mampu menerapkan atau mengajarkan bagaimana pelajaran matematika yang lebih membangun semangat dan keaktifan siswa (Simarmata, 2015).[29]

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Darmawan Wasito, hipotesis berasal dari dua kata Yunani : *Hypo*, yang berarti kurang dari, dan *Thesis* yang berarti pendapat atau teori. Dari dua kata tersebut, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan

[28] Maryam Muhammad, Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol. 4, No. 2, 2016, 92.

[29] Sara Theresia, Regina Sipayung, Ester Julinda Simarmata, Pengaruh Peran Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas VA SD Agia Sophia, *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 6, No. 2, 2020, 408.

yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban masalah yang bersifat sementara, yang mungkin benar atau salah.[30]

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, masih harus diuji kebenarannya, hipotesis adalah dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.[31]

Berdasarkan pada kedua pendapat diatas, dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang memerlukan pengujian akan kebenarannya. Hipotesis ada dua macam yaitu hipotesis nihil (H_o) dan hipotesis kerja (H_a). [32] Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Hipotesis nihil (H_o)* : Tidak ada pengaruh signifikan dari pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.
2. *Hipotesis kerja (H_a)* : Ada pengaruh signifikan dari pengaruh gaya belajar dan motivasi terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Plus Rahmat Banjaran Kediri.

---

[30] Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 35.

[31] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, 1985), 68.

[32] Tutik Mustafidah, *Pengaruh Religiusitas Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di MTs PGRI Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo)*, Skripsi, 2011, 14.